

## Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Ciwaru Kabupaten Kuningan Tahun 2025

Suci Atikaningsih, Nur Wulan, Dandi Oka Subantara

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Study Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

### How to cite (APA)

Wulan, N., Subantara, D., Atikaningsih, S. (2025). Pengaruh antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas x di SMAN 1 Ciwaru Kabupaten Kuningan Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 46–51. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72>

### History

Received:

Accepted:

Published:

### Corresponding Author

Author, Departemen Keilmuan,  
Institusi; e-mail



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021 mencatat adanya 480 kasus perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja. Data dari Polres Kuningan pada tahun 2024, menunjukkan bahwa perilaku agresif yang terjadi di Kuningan diantaranya tawuran, penyalahgunaan narkoba, pencurian, pembunuhan, bullying, pembegalan, serta aksi-aksi di jalanan yang melibatkan penggunaan senjata tajam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Ciwaru Tahun 2025.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptik analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 171 responden yang diambil dengan teknik stratifikasi *Random Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji analisis dalam penelitian menggunakan uji *Rank Spearman*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil analisis bivariat didapatkan hasil p value = 0,001 dan r = -0,242 yang berarti ada hubungan lemah dengan arah negatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaru Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan lemah dengan arah negatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaru Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

**Kata Kunci :** Kecerdasan emosional, kekerasan, perilaku agresif siswa

### ABSTRACT

**Background:** The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) in 2021 recorded 480 cases of aggressive behavior by adolescents. Data from the Kuningan Police in 2024 showed that aggressive behavior that occurred in Kuningan included brawls, drug abuse, theft, murder, bullying, mugging, and street actions involving the use of sharp weapons. This study aims to determine the Relationship Between Emotional Intelligence and Aggressive Behavior in Grade X Students at SMAN 1 Ciwaru in 2025.

**Method:** This type of research is descriptive analytical with a Cross Sectional design. The sample in this study was 171 respondents who were taken using the Random Sampling stratification technique. Data collection was carried out using a questionnaire. The analysis test in the study used the Spearman Rank test. The research instrument used a questionnaire.

**Results:** The results of the bivariate analysis obtained p value = 0.001 and r = -0.242, which means there is a weak relationship with a negative direction between emotional intelligence and aggressive behavior in class X students at SMAN 1 Ciwaru, Ciwaru District, Kuningan Regency in 2025.

**Conclusion:** There is a weak relationship with a negative direction between emotional intelligence and aggressive behavior in class X students at SMAN 1 Ciwaru, Ciwaru District, Kuningan Regency in 2025.

**Keywords:** Emotional intelligence, violence, aggressive behavior of students

## Pendahuluan

Remaja merupakan kategori usia yang memiliki sifat egosentrisme sangat tinggi. Egosentrisme adalah pemusatan perhatian kepada dirinya sendiri yang cenderung memahami dan menafsirkan suatu hal menurut sudut pandang sendiri. Hal ini dianggap sebagai salah satu sifat yang sangat berbahaya untuk kepribadian. Sifat egosentrisme juga merupakan indikator dari peningkatan pada salah satu perkembangan kognitif yang biasanya dikaitkan dengan perilaku agresif (Dinata, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), perilaku agresif merupakan penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok kepada orang lain. Sehingga, perilaku agresif dapat mengakibatkan kerusakan fisik, psikologis dan sosial yang secara berulang-ulang (WHO, 2024). Menurut WHO hasil survei di Amerika Serikat ditemukan bahwa lebih dari 16% siswa sekolah menunjukkan perilaku agresif kepada siswa lain. Bahkan, satu dari empat orang mengalami gangguan mental menunjukkan perilaku agresif (WHO, 2018).

Penelitian yang dilakukan di Vietnam, sebagaimana dengan negara yang ada di Asia Tenggara, Vietnam menjadi salah satu Negara di Asia Tenggara yang membuktikan bahwa remaja memiliki perilaku agresif. Penelitiannya dilakukan pada remaja sekolah yang berada pada tiga daerah berbeda. Daerah tersebut diantaranya yaitu Kota Hanoi sebelah utara, Nghe An berada di sebelah tengah, Ho Chi Minh berada di sebelah selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa laki-laki maupun siswa perempuan mempunyai perilaku agresif yang tidak sama. Siswa perempuan dengan rata-rata 9,60 dengan standar deviasi 4,73. Siswa laki-laki dengan rata-rata 9,31 dengan standar deviasi 5,08 (Listiani *et al*, 2023).

Tidak hanya itu, siswa perempuan lebih cenderung mempunyai sikap reaktif lalu agresif, sedangkan siswa laki-laki cenderung lebih mempunyai sikap proaktif lalu agresif. Dan untuk siswa yang mempunyai klasifikasi di sekolah nya baik juga memperlihatkan sikap agresif dengan rata-rata 9,35 dan standar deviasinya yaitu 5,10. Lalu siswa dengan

klasifikasi rata-rata di sekolahnya memperlihatkan perilaku agresif dengan nilai rata-rata 9,70 dengan standar deviasinya yaitu 4,58. Kemudian, siswa yang klasifikasinya sangat bagus sekali memperlihatkan perilaku agresif rata-rata 9,03 dengan standar deviasinya yaitu 4,58 (Listiani *et al*, 2023).

Di Indonesia data perilaku agresif pada remaja setiap tahunnya terus meningkat, berdasarkan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2020, ditemukan kekerasan ataupun perilaku agresif seperti tawuran, *bullying*, kejahatan sosial media, *cyberbullying*, kekerasan fisik, psikis, sodomi/pedifilia, pembunuhan, penculikan dan terorisme. Pada tahun 2021 ditemukan kasus kekerasan sara sebanyak 1 kasus, kasus *bullying* terdapat 6 kasus, tawuran antar pelajar sebanyak 10 kasus, korban merugikan lainnya yang menjadi korban *bullying* sebanyak 480 kasus (Margaretha dan Soetjningsih, 2023).

Provinsi Jawa Barat yaitu Provinsi yang terpadat di Indonesia. Provinsi ini terletak di Pulau Jawa, Indonesia. Ibu Kotanya di Kota Bandung. Provinsi Jawa Barat ini berbatasan dengan Banten dan DKI Jakarta di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, Jawa Tengah di sebelah timur, dan Samudra Hindia di sebelah selatan. Penelitian terdahulu telah menemukan data sebanyak 20,5% remaja yang ada di Jawa Barat terlibat dalam perilaku agresif, diantaranya yaitu agresif fisik 75%, verbal 75% dan relasional sebanyak 35% (Lubis, 2023).

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Barat. Berdasarkan data dari Polres Kuningan, pada tahun 2024 terjadi beberapa kasus perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja. Diantaranya, kasus tawuran, kasus narkoba, kasus pencurian, kasus pembunuhan, kasus *bullying*, kasus pembegalan, kasus aksi dijalanan yang membawa senjata tajam. Perilaku tersebut banyak sekali dilakukan oleh kalangan remaja ataupun siswa yang masih aktif sekolah karena emosional yang belum stabil. Penyelesaian kasus biasanya dengan pembinaan orangtua dan anak yang melakukan perilaku agresif tersebut. Namun, untuk kasus pembunuhan penyelesaiannya sampai ke pihak pengadilan dengan sidang tertutup karena

pelaku masih dibawah umur. Berdasarkan angka kejadian kasus perilaku agresif yang masuk ke Polres Kuningan, Kecamatan Ciwaru menjadi salah satu Kecamatan dengan kasus tertinggi (Reskrim Polres Kabupaten Kuningan, 2024).

Berbekal data dari Polres Kuningan, penelusuran data lebih lanjut dilakukan kepada Polsek Kecamatan Ciwaru dan membenarkan bahwasannya di Kecamatan Ciwaru ada kasus pembunuhan dan narkoba yang dilakukan oleh remaja. Kasus pembunuhan terjadi karena pelaku remaja tersebut mengalami frustrasi dan gangguan mental yang disebabkan karena mempunyai hutang kepada teman sebaya dengan nilai yang cukup besar (Polsek Kecamatan Ciwaru, 2024).

Perilaku agresif dapat menekan seseorang agar melepas kontrol dirinya untuk melakukan hal yang tidak baik, seperti melukai orang, membuang barang, merusak barang, tidak bersikap sewajarnya, selalu jadi orang pemarah dan sering bertingkah seenaknya. Sehingga dapat berujung pada kriminalitas ataupun tindak pidana (Gunawan *et al*, 2020). Pola pada perilaku agresif remaja yang awalnya dari agresif verbal ataupun perkelahian sesama teman sebaya yang lain, kini sudah semakin mengarah pada tindakan kriminalitas seperti pencurian, penculikan, pemerkosaan, ataupun sampai dengan pembunuhan (Hasanah *et al*, 2020).

Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor fundamental dalam pengelolaan emosi agar remaja tidak berperilaku agresif. Kecerdasan emosional dapat diartikan juga sebagai kemampuan seseorang untuk bisa lebih menerima, mampu menilai, dapat mengelola dan juga bisa mengontrol emosi pada dirinya dan orang-orang yang ada disekitarnya. Kemampuan untuk bisa mengatur perasaan dari segala tindakan yang dapat berdampak merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Di dalam kecerdasan emosional juga menunjukkan

pemilikan perasaan untuk bisa mengakui, dan dapat menghargai perasaan diri sendiri ataupun orang yang ada disekitar. Selain itu, mampu menanggapi dengan tepat serta dapat menerapkan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Ernilah *et al*, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan ke SMAN 1 Ciwaru didapatkan data dari guru BK (Bimbingan Konseling) yang menyebutkan bahwa pernah terjadi beberapa tindakan perilaku agresif di sekolah diantaranya sesama teman saling mengejek fisik, pemukulan, pemalakan. Wawancara lebih lanjut, peneliti laksanakan kepada siswa kelas XI di SMAN 1 Ciwaru, 5 dari 10 orang siswa yang di wawancara, mengakui bahwasannya mereka tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Ciwaru Tahun 2025.

### Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik dan dengan rancangan *cross sectional*. populasi di dalam penelitian ini sebanyak 300 siswa di kelas X SMAN 1 Ciwaru Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan Tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 171 responden yang diambil dengan teknik stratifikasi *Random Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji analisis dalam penelitian menggunakan uji *Rank Spearman*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

### Hasil

#### Analisis Univariat

#### 1. Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Ciwaru Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan Tahun 2025

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Kecerdasan Emosional**

No.	Kecerdasan Emosional	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	51	29,8
3.	Tinggi	120	70,2
Total		171	100

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan kecerdasan emosional pada siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaru, sebagian besar memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi sebanyak 120 responden (70,2%).

## 2. Gambaran Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Ciwaru Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan Tahun 2025

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Perilaku Agresif**

No.	Perilaku Agresif	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat rendah	42	24,6
2.	Rendah	84	49,1
3.	Tinggi	22	12,9
4.	Sangat tinggi	23	13,4
Total		171	100

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 5.2 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku agresif pada siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaru, setengahnya memiliki perilaku agresif dengan kategori rendah sebanyak 84 responden (49,1%).

### Analisis Bivariat

#### 1. Analisa Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas x di SMAN 1 Ciwaru tahun 2025

**Tabel 5.3 Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Ciwaru Tahun 2025**

Kecerdasan Emosional	Perilaku Agresif								Total	P-Value	Nilai R	
	Sangat rendah		Rendah		Tinggi		Sangat tinggi					
	N	%	N	%	N	%	N	%				
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,001	-0,242	
Sedang	9	17,6	25	49,0	11	21,6	6	11,8	51			29,8
Tinggi	33	27,5	59	49,2	11	9,2	17	14,1	120			70,2
Total	42	24,6	84	49,1	22	12,9	23	13,4	171			100

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa dari 171 responden, sebagian besar memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 120 orang (70,2%), kecerdasan emosional sedang sebanyak 51 orang (29,8%). Hasil tabulasi silang, dari 120 responden yang memiliki kategori kecerdasan

emosional tinggi, sebagian kecil responden memiliki perilaku agresif sangat rendah 42 orang (24,6%), hampir setengah responden memiliki perilaku agresif rendah 84 orang (49,1%), sebagian kecil responden memiliki perilaku agresif tinggi 22 orang (12,9%), dan

sebagian responden lagi memiliki perilaku agresif sangat tinggi 23 orang (13,4%).

Berdasarkan uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *p value* = 0,001 yang berarti terdapat ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaru. Selanjutnya didapatkan hasil koefisien korelasi -0,242 kekuatan hubungan tersebut memiliki kekuatan yang lemah dan arah negatif sehingga yang bermakna semakin baik kecerdasan emosional akan semakin turun perilaku agresifnya.

## Pembahasan

### Univariat

#### 1. Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Ciwaru Tahun 2025

Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang meliputi adanya kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan emosi pada diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan tersebut terdiri dari proses memilih dan memilah emosi yang sedang dirasakan, memahami perasaan tersebut, dan menggunakan informasi yang di dapatkan untuk mengendalikan dan membimbing pikiran serta tindakan. Dengan kata lain, kecerdasan emosional bukan hanya mengenai emosi saja, tetapi juga bagaimana emosi itu bisa mempengaruhi perilaku serta interaksi sosial (Prilianto *et al*, 2024).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi sebanyak 120 responden (70,2%). Pengendalian ataupun penguasaan kecerdasan emosional dapat membuat individu cenderung untuk bisa beradaptasi dengan baik di berbagai kondisi dan situasi sosial, dapat membuat keputusan yang lebih baik, serta dapat membangun hubungan yang sangat harmonis dengan orang lain. Dari pengembangan kecerdasan emosional individu bisa mengelola emosinya dengan lebih efektif, meningkatkan komunikasi yang lebih baik, dan serta mampu mengatasi konflik dengan baik. Maka dari itu, kecerdasan emosional dapat menjadi suatu komponen yang sangat penting

untuk mencapai kesejahteraan dan kesuksesan dalam berinteraksi di lingkungan sosial Prilianto *et al*, (2024).

Penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Maditia dan Sakti, (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan penting sebagai kecerdasan sosial yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain serta untuk mengontrol dan mengarahkan pola pikir dan perilaku yang menunjukkan keagresifan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti tawuran, dan *bullying*. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung tidak akan melakukan perilaku agresif yang dapat merugikan banyak orang. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik cenderung akan mudah untuk melakukan perilaku agresif yang tidak diinginkan dan dapat merugikan diri sendiri maupun oranglain.

Menurut penelitian Nisa *et al*, (2024) kecerdasan emosional merupakan variabel yang berhubungan dengan perilaku agresif. Penelitian yang diterbitkan oleh Syamsu Dhuha (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada siswa dengan koefisien korelasi sebesar -0,194 dan signifikansi 0,001. Sama dengan penelitian tersebut, penelitian oleh Imania Mafiroh (2015) juga menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa dengan koefisien korelasi sebesar -0,662 dan signifikansi 0,000. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif pada siswa.

Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan emosional dapat dijadikan sebagai kemampuan individu untuk mengontrol ataupun mengendalikan emosi dan perilakunya untuk mendapatkan hal yang positif dan dapat menyesuaikan dengan norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional sangat berperan sebagai antisipasi individu agar tidak melakukan hal yang dapat berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu, kecerdasan

emosional memiliki nilai yang sangat diperlukan untuk mengendalikan dan menyeimbangkan suatu perilaku.

## 2. Gambaran Perilaku Agresif Pada Siswa

### Kelas X Di SMAN 1 Ciwaru Tahun 2025

Perilaku agresif merupakan tingkah laku yang dilakukan secara sadar untuk membuat orang takut, merusak dan bisa sampai membahayakan orang lain, adanya pengeluaran emosi dari perilaku agresif bertujuan untuk merusak barang orang lain dengan sengaja yang dimana ditunjukkan secara verbal maupun non verbal. Perilaku agresif memiliki tanda-tanda diantaranya yaitu menghantam, menyinggung, memecah objek, melanggar norma, bermusuhan dengan orang lain (Octaviani, 2022).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa setengahnya siswa mengalami perilaku agresif dengan kategori rendah sebanyak 84 responden (49,1%). Berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata siswa merasa bahwa dirinya jika ada masalah dengan orang lain dapat di selesaikan secara baik dan musyawarah, tidak dengan tindak kekerasan ataupun perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Alasan siswa laki-laki dan perempuan memiliki perilaku agresif yang berbeda karena siswa laki-laki lebih cenderung sering terlibat dalam perkelahian dengan teman sebaya, walaupun begitu siswa perempuan juga harus tetap mendapatkan perhatian terkait perilaku agresif, karena siswa perempuan memiliki prososial yang cukup tinggi.

Perilaku agresif masih banyak ditemukan dikalangan para remaja, sehingga dibutuhkan banyak faktor-faktor yang dapat menekan terjadinya perilaku agresif, kemudian rentan usia responden juga memiliki kesamaan dari rata-rata remaja yang mengisi kuesionernya berusia 16 tahun. Individu yang tidak memiliki kemampuan untuk secara efektif melemahkan respon terhadap emosi mungkin akan lebih cenderung terlibat dalam tindakan agresif verbal maupun agresif fisik. Selain itu, perilaku agresif memiliki macam-macamnya diantaranya yaitu agresif fisik aktif langsung, agresif fisik pasif langsung, agresif verbal pasif langsung.

Berdasarkan penelitian Putri, (2022) didapatkan bahwa siswa yang memiliki perilaku

agresif pada kategori rendah sebanyak 90%, pada agresif fisik dengan rata-rata skor 26,15 berada pada kategori rendah sebanyak 64,19%, agresif verbal dengan rata-rata skor 32,50 yang berada pada kategori rendah juga sebanyak 55,55%, pada aspek amarah dengan rata-rata skor 21,83 juga berada pada kategori rendah sebanyak 54,32%, dan pada aspek permusuhan dengan rata-rata skor 11,93 juga berada pada kategori rendah sebanyak 53,08%.

Berdasarkan hasil penelitian dari Amelia *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa dari 52 responden memiliki perilaku agresif dengan kategori tinggi sebanyak 4 responden (8%), dengan kategori sedang sebanyak 37 responden (71%), dengan kategori rendah sebanyak 11 responden (21%). Adapun dampak negatif kesehatan fisik jika perilaku agresif berulang akan menyebabkan cedera fisik pada diri sendiri dan orang lain, stres, dan cemas. Perilaku agresif seringkali berhubungan dengan tingkat stres dan tingkat kecemasan tinggi, yang dapat menyebabkan dampak pada psikologis, dampak dari psikologis jika melakukan perilaku agresif secara terus-menerus dapat meningkatkan resiko gangguan emosi seperti depresi ataupun pengendalian kemarahan. Maka dari itu, penting untuk mengenali dampak-dampak negatif dari perilaku agresif dan harus bisa mencari cara alternatif untuk mengendalikan emosi dan mengatasi suatu konflik dengan cara sehat dan konstruktif.

Peneliti berasumsi bahwa tindakan perilaku agresif ini jika tidak bisa ditekan akan merugikan diri sendiri dan orang lain, maka siswa penting sekali untuk bisa mengendalikan emosi agar tidak merusak ataupun terjadinya perkelahian dengan teman sebaya. Selain itu, perilaku agresif juga dapat mendorong ke hal yang tidak diinginkan seperti narkoba, tawuran, dan aksi dijalan yang membawa senjata tajam.

## Bivariat

### 1. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Ciwaru Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Rank Spearman* diperoleh nilai *p value* = 0,001 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku

agresif dengan nilai  $r = -0,242$  sehingga kekuatan arah korelasi negatif yang artinya hubungan kedua variabel tidak searah dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional akan semakin turun perilaku agresifnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi sebanyak 33 orang dengan perilaku agresif rendah menunjukkan siswa tidak melakukan tindak kekerasan pada diri sendiri maupun oranglain, karena biasanya jika terjadi kerusuhan dengan teman sebaya siswa langsung melaporkan kepada pihak bimbingan konseling (BK) untuk membantu mengatasi masalah tersebut agar diberikan konseling dan diberikan edukasi yang baik. Adanya konseling adalah salah satu cara alternatif agar siswa jika terjadi masalah tidak melakukan tindak kekerasan dan menghakimi sepihak.

Hal ini sejalan dengan teori Rika Widianita, (2023) bahwa siswa memiliki media pengalihan untuk mengurangi perilaku agresifnya dengan mencari kesibukan, kegiatan ataupun hobi yang disukai. Berdasarkan hasil, diketahui bahwa siswa masih labil dan belum bisa mengendalikan emosinya sehingga masih sering marah jika ada sesuatu yang terjadi. Isnaeni, (2021) menyatakan bahwa siswa menyadari jika dirinya melakukan perilaku agresif akan menimbulkan banyak kerugian, contohnya seperti dijauhi orang sekitar, dan akan di cap sebagai remaja yang nakal.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini ada yang sejalan dan ada yang tidak sejalan. Penelitian ini sejalan dengan Garvin dan Juniarti, (2021) bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pramudita *et al.*, (2024) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dan kelekatan antara orangtua dan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktafia, 2024) berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat hubungan yang negatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif. Diketahui dengan hasil nilai korelasi pada penelitian ini sebesar  $(r) -0,539$  dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa semakin rendah kecerdasan emosional akan semakin tinggi perilaku agresif pada siswa. Sebaliknya, semakin tinggi kecerdasan emosional akan semakin rendah perilaku agresif pada siswa.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Urbayatur, (2022) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dengan perilaku agresif tidak memiliki hubungan yang spesifik. Dengan kata lain, kecerdasan emosional bukan faktor yang memicu perilaku agresif karena adanya perilaku agresif pada seseorang itu dari tingkah laku yang mencerminkan perilakunya sendiri.

Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dengan kata lain siswa tersebut dapat menyadari dan mengontrol perilaku agresifnya sesuai dengan kondisi guna untuk menunjukkan sikap dalam bersosialisasi dengan orang sekitar, artinya siswa bisa mengendalikan emosionalnya agar dapat mengatur dan mencegah perilaku yang tidak baik secara terus-menerus. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maditia dan Sakti, (2021) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan yang sangat penting untuk mengontrol perilaku agresif yang menjurus tindakan kekerasan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaru tahun 2025, bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku agresif siswa. Selain itu, kecerdasan emosional juga memiliki manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain agar dapat mengendalikan emosi dan perilaku dengan optimal, artinya hal ini dapat membantu individu untuk memiliki kecerdasan emosional yang tinggi serta memiliki aspek yang positif dalam menunjukkan sesuatu yang baik dalam berbagai hal, seperti kesehatan mental dan juga hubungan interpersonal.

### **Kesimpulan**

1. Gambaran kecerdasan emosional pada siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaru Tahun 2025, sebagian besar memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi sebanyak 120 responden (70,2%).

2. Gambaran perilaku agresif pada siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaru Tahun 2025, setengahnya memiliki perilaku agresif dengan kategori rendah sebanyak 84 responden (49,1%).
3. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaru Tahun 2025 dengan nilai  $p$  value = 0,001 dan hasil koefisien korelasi -0,242 dengan kekuatan lemah dan arah negatif yang dapat diartikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka akan semakin turun perilaku agresifnya.

#### Saran

##### 1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk lebih bisa mengendalikan emosionalnya agar tidak berdampak kepada perilaku kekerasan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dan agar tidak menyebabkan gangguan pada kesehatan mental, fisik, serta hubungan sosial. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk melakukan kegiatan yang disukai seperti hobi, sehingga siswa dapat melakukan pengalihan untuk menghindari perilaku agresif.

##### 2. Bagi Instansi SMAN 1 Ciwaru

Disarankan dapat membantu menyadarkan siswa agar tidak melakukan tindakan yang berlebih, dengan cara melakukan konseling kesehatan jiwa dengan sasaran siswa khususnya terkait dampak negatif dalam melakukan perilaku agresif secara terus-menerus, dan melakukan pencegahan dengan bermusyawarah dengan baik serta melatih siswa agar dapat mengontrol diri untuk tidak melakukan perilaku agresif.

##### 3. Bagi Pendidikan Universitas Bhakti Husada Indonesia

Disarankan dapat membantu menyadarkan mahasiswa mahasiswi agar tidak berperilaku secara berlebihan yang menyebabkan terjadinya kekerasan yang tidak diinginkan serta dapat membantu mengontrol diri untuk mencegah terjadinya perilaku agresif.

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kelemahan dan kekurangan, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan penelitian ini sebagai dasar kajian ilmu, diharapkan untuk melanjutkan penelitian secara kualitatif atau penelitian intervensi untuk mencegah dan mengatasi perilaku agresif.

#### Daftar Pustaka

- Asrulla et al. (2023) 'Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), pp. 26320–26332.
- Amelia, F. et al. (2018) 'Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif', 12(1), pp. 138–145.
- Ahmad, H., Wurru, L.L. and Maharani, J.F. (2021) 'Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan Nw Belencong Tahun Pelajaran 2019/2020', *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.3865>.
- Asiva Noor Rachmayani (2015) 'Analisis Tanpa Struktur Kovariansi Indikator Terkait Kesehatan Untuk Lansia Yang Dirumahkan Dirumah Yang Berfokus Pada Kesehatan Subyektif"Title', p. 6.
- Agustin, S. (2022) 'Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Akseptor Kb Suntik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tpmb Ny Anon Suherlan Kecamatan Cidau Kabupaten Cianjur Jawa Barat Tahun 2021', *Repository Universitas Ngudi Waluyo*, (2018), p. 34. Available at: [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Anggarani, R. (2019) 'Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di Sd Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman', *Journal of Chemical Information and Modeling*, pp. 11–23.
- Banowo, A.S. and Maulana, H. (2021) 'Studi

- Cross Sectional: Komunikasi Orang Tua Membentuk Perilaku Seksual Remaja', NERS Jurnal Keperawatan, 17(1), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.25077/njk.17.1.47-53.2021>.
- Badriah, D.L. (2019), "Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan": Bandung ALMUTAZAM.
- Candra Susanto, P. et al. (2024) 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)', Jurnal Ilmu Multidisiplin, 3(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.
- Davaei, M. et al. (2022) 'Pengaruh Kecerdasan Budaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Terjadinya Konflik Dan Kinerja Dalam Tim Virtual Global, jurnal Management Internasional' 28(4), pp. 291–305. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.intman.2022.100969>.
- Dinata, D. (2022) 'Identifikasi Penyebab Perilaku Egosentrisme Siswa', Jurnal Attending, 1(3), pp. 481–490.
- Demokrawati, F.A. (2020) 'Analisa Quick Count Dengan Menggunakan Metode Stratified Random sampling (Studi Kasus Pemilu Walikota Bandung 2013)', Universitas Pendidikan Indonesia, pp. 22–23. Available at: <http://repository.upi.edu/15528/>.
- Ernilah, E., Toharudin, M. and Saefudin Wahid, F. (2022) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar', Jurnal Ilmiah kontekstual, 3(02), pp. 158–166. Available at: <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.665>.
- Fausi, M. and Wulandari, Y. (2024) 'Jurnal Kesehatan Muhammadiyah', 9(2).
- Firmansyah, D. and Dede (2022) 'Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi', Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(2), pp. 85–114.
- Ferdiansa, G. and S, N. (2020) 'Analisis perilaku agresif siswa', JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)' 5(2), pp. 8–12. Available at: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>.
- Garvin and Juniarti, F. (2021) 'Penyusunan Modul Pelatihan Kecerdasan Sosial Emosional Untuk Menurunkan Kecenderungan Agresi Pada Remaja', Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 4(1), pp. 76–85. Available at: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/1250>.
- Gunawan, I.M., Hartati, A. and Mulachela, F.S. (2020) 'Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMKN 4 Mataram', Jurnal Paedagogy, 7(4), p. 385. Available at: <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2881>.
- Hasanah, U., Hijrianti, U.R. and Iswinarti, I. (2020) 'Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja', Proyeksi, 15(2), p. 182. Available at: <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.182-191>.
- Hidayat (2020) 'Gambaran Kejadian Kurang Energi Kronis Pada Siswi Kelas Xdi Smk N 1 Tepus Gunungkidul Tahun 2019', Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id, pp. 7–11.
- Handayani, P. (2018) 'Modul 6 Teknik Penelitian (Kerangka Konsep, Variabel, Definisi Istilah)', Kerangka Konsep, Variabel, Definisi Istilah, 1, pp. 1–19.
- Hipo, S. (2015) 'Ragam Dan Prosedur Tindakan Penelitian', Ragam Dan Prosedur Tindakan Penelitian, pp. 49–56.
- Mohamad Shuhufil Bahroh, 2020 Pengaruh Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa Sma Pasundan 2 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia' | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu).
- Isnaeni, P. (2021) 'Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja', Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 9(1), p. 121. Available at: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5672>.
- Khaira, W. (2022) 'Kemunculan Perilaku Agresif

- Pada Usia Remaja', *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2), pp. 99–112.
- Lestari, F.A., Sagala, H.H. and Nurrohman, W. (2023) 'Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), pp. 392–399. Available at: <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>.
- Listiani, I., Noviekayati, I. and Rina, A.P. (2023) 'Peran Religiusitas dalam Meminimalisir Perilaku Agresif pada Remaja', *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), pp. 144–153.
- Maditia, R. and Sakti, P. (2021) 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif', *Jurnal Psimawa*, 4(1), pp. 49–54. Available at: <https://doi.org/10.36761/jp.v4i1.1271>.
- Misno and Malini Lubis, F. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Agama, Konsep Diri, Kepribadian, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Agresif Remaja di Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(02), pp. 118–130. Available at: <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.263>.
- Mukaroh, E.N. and Nani, D.A. (2021) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan', *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(1), pp. 27–46. Available at: <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i1.7939>.
- Nabila, S.F. (2022) 'Perkembangan Remaja Adolescence', *Book Chater*, (March), pp. 1–12. Available at: [https://www.researchgate.net/publication/359369967\\_Perkembangan\\_Remaja\\_Adolescence](https://www.researchgate.net/publication/359369967_Perkembangan_Remaja_Adolescence).
- Nilda, janna miftahul (2021) 'Variabel dan skala pengukuran statistik', *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), pp. 1–8.
- Nisa, S. et al. (2024) 'Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada remaja di SMK NU 02 Rowosari', pp. 439–443.
- Notoadmodjo (2018) 'Metode Penelitian', *Jurnal Kesehatan*, pp. 36–40.
- Oktamia Anggraini Putri (2022) 'Jurnal Pendidikan dan Konseling', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(20), pp. 1349–1358.
- Oktafia, I. and Maria Nugraheni Mardi Rahayu (2024) 'Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)', *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), pp. 1644–1652. Available at: <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6086>
- Puspasari, H. et al. (2022) 'Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards ', *Jurnal Kesehatan*, 13(1), pp. 65–71. Available at: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.
- Pramudita, A. et al. (2024) 'Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosi terhadap Agresivitas Remaja', *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), pp. 62–74. Available at: <https://doi.org/10.30653/001.202481.318>.
- Priyanto, F., Ariska, M. and Sukmara, G.F. (2024) 'Kecerdasan Emosional Sebagai Katalisator Peningkatan Prestasi Akademik dan Kecakapan Sosial di Era Digital', 13(001), pp. 761–768.
- Ratu, I.C. (2021) 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa/I Kelas Xii Smk Brigjend Katamso Medan'.
- Rika Widianita, D. (2023)" Pengaruh Perundungan Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di Smp Negeri 9 Kota Jambi", at-tawassuth: *Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), pp. 1–19.
- Ratnasari, S.L., Supardi, S. and Nasrul, H.W.

- (2020) 'Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan', *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), pp. 98–107. Available at: <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981>.
- S J Kahar, M.K., Situmorang, N.Z. and Urbayatun, S. (2022) 'Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMA di Yogyakarta', *Psyche 165 Journal*, 15(1), pp. 7–12. Available at: <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i1.143>.
- Sukma Senjaya et al. (2022) 'Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), pp. 1003–1010. Available at: <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>.
- Sekar, P.R. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja Putri Rahmaning Sekar', *Psyche 165 Journal*, 14(1), pp. 27–31. Available at: [www.springer.com](http://www.springer.com).
- Suriani, N., Risnita and Jailani, M.S. (2023) 'Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 24–36. Available at: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Subhaktiyasa, P.G. (2024) 'Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif', 9, pp. 2721–2731.
- Surya (2019) 'Ciri-Ciri Masa Remaja', *Remaja*, 3(2), pp. 10–43. Available at: <http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab2.pdf>.
- Supardi, 2014 (2014) 'Pertemuan 11 Pengolahan dan analisis data', p. 15.
- Tam, T. et al. (2018) 'Metode Penelitian', *Jurnal Konsepsi*, 01, pp. 1–23.